

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Segala kegiatan yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip Moelong, definisi penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati"<sup>62</sup>.

Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri<sup>63</sup>. Alasan memilih kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (field research). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah<sup>64</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses untuk memahami dan menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif intensif dan rinci tentang masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi<sup>65</sup>. Peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam di dalam studi kasus. Metode ini akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan, karena penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>62</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 3

<sup>63</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmm, 2004), Hal 39

<sup>64</sup> Moleong. *Metodologi Penelitian* hal. 26

<sup>65</sup> I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal.35

untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi dan Dampak Program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA islamiyah attanwir bojonegoro.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat atau instrumen kunci dalam melakukan pengumpulan data yang tidak dapat diwakilkan. Dengan kata lain, bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri<sup>66</sup>, peneliti merupakan kunci utama dalam memperoleh serta mengumpulkan data – data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertugas sebagai pengumpul data yakni menggunakan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian di lapangan.

Kehadiran peneliti sebagai observasi partisipan yang bertindak mengobservasi ikut terjun dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan muhadharah. Peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data, penulis merealisasikan dengan mendatangi lembaga MA Islamiya Attanwir Bojonegoro sebagai lokasi penelitian secara berkelanjutan, kehadiran peneliti dilakukan dengan menyesuaikan kondisi – kondisi dimana dari subyek yang dituju sedang melakukan kegiatan atau kesibukan yang mengarah dalam penelitian yang akan dilakukan tanpa harus mengganggu aktifitas didalam lembaga.

## C. Lokasi Penelitian

**Tabel 3. 1 Profil Madrasah MA**

<b>Identitas Madrasah</b>		
Nama Madrasah	:	MA Islamiyah Attanwir
Tahun Berdiri	:	1961
Status Madrasah	:	Swasta
Akreditasi	:	A
Kepala Sekolah	:	Surono
Desa/Kelurahan	:	Talun
Kecamatan	:	Sumberrejo
Kabupaten	:	Bojonegoro
Provinsi	:	Jawa Timur

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, Cet. Ke 22, 2015), hal 222

Penelitian ini dilakukan di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga madrasah menjalankan sistem program kurikulum kemenag dan dipadukan pada kurikulum pondok pesantren modern, dengan menerapkan kegiatan muhadharah 4 bahasa. Jarang sekali lembaga madrasah yang menerapkan sistem program kurikulum tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik dan melakukan penelitian di Madrasah tersebut tentang Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam Mewujudkan kemampuan dakwah siswa di MA Islamiyah Attanwir.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber Data merupakan hal yang paling penting dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari penelitian. Data adalah catatan atau keterangan – keterangan yang akan diperoleh dalam kegiatan penelitian<sup>67</sup>. Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang berupa fakta. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer ( utama ) yaitu data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Data primer ini diperoleh sendiri oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Adapun data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil data wawancara mendalam dan pengamatan terhadap waka kurikulum, guru pembimbing muhadharah, pengurus PPM ( Persatuan Pelajar Madrasah), wali murid dan juga peserta didik MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro tentang Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam Mewujudkan kemampuan dakwah. Selain itu sumber data primer dalam penelitian ini juga didapatkan melalui kegiatan observasi lapangan.

---

<sup>67</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009) hal 54

2. Sumber data sekunder ( tambahan ) yaitu data yang disusun bukan untuk penelitian ini. Adapun data yang diambil dalam penelitian adalah berasal dari dokumen – dokumen berupa catatan – catatan meliputi : profil identitas lembaga madrasah Attanwir, struktur organisasi, data kegiatan muhadharah dan data siswa. Penulis menggunakan data sekunder ini untuk penguat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi<sup>68</sup>

Berdasarkan jenis penelitian diatas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, diantaranya:

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik penelitian yang menggunakan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Mengamati bukan hanya melihat, tetapi juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat gejala yang muncul. Teknik observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang bersifat memberi gambaran atau deskripsi mengenai program kegiatan muhadharah secara mendalam. Dalam pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dilakukan menggunakan tiga macam, observasi terbuka, observasi tertutup dan observasi tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Pengamat berada didalam subjek yang diamati dan ikut dalam program kegiatan muhadharah. Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati dan menemukan data yang diharapkan.

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal 70-71.

Peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode yang dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan objek penelitian, keadaan dan sarana prasarana serta kegiatan muhadharah di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang digunakan sebagai lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan muhadharah, subjek yang terlibat dalam implementasi kegiatan muhadharah di MA Islamiyah Attanwir.

## 2. Teknik Wawancara mendalam

Wawancara ( interview ) merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara langsung oleh pewawancara ( pengumpul data kepada responden dalam hal ini adalah waka kurikulum, guru pembimbing muhadharah, pengurus ppm ( persatuan pelajar madrasah ), wali murid dan peserta didik lembaga Madrasah Aliyah Attanwir. Jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam seperti handpone. Terdapat tiga macam wawancara yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur<sup>69</sup>.

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### b. Wawancara semi terstruktur

---

<sup>69</sup> Sugiyono “ Metode Penelitian Kualitatif” ( Bandung, Alfabet, Cet ke 3 2018) hal 115 - 116

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat namun tidak terikat. Proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara akan dilakukan kepada para narasumber, diantaranya adalah waka kurikulum, guru pembimbing muhadharah, wali murid pengurus PPM (persatuan pelajar madrasah ) dan peserta didik. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam Mewujudkan kemampuan dakwah siswa MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian<sup>70</sup> Dokumen – dokumen tersebut diantaranya adalah foto kegiatan pelaksanaan program kegiatan muhadharah dan hasil wawancara terstruktur dengan para narasumber yang terlibat dalam program kegiatan muhadharah di MA Islamiyah Attanwir.

Dokumentasi ini bertujuan sebagai bahan pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti kemudian menyiapkan dokumentasi berupa foto-foto serta buku catatan. Arsip-arsip agenda dari tahun ke tahun, dan proses dari pelaksanaan implementasi kegiatan muhadharah. Dokumen tersebut dapat berupa gambar-gambar, foto dokumen terkait sejarah madrasah dan perkembangannya. Dalam hal ini peneliti akan terjun kelapangan kemudian akan mengambil foto – foto yang berkaitan tentang kebiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dengan baik secara terus menerus dan setelah teknik pertama dan kedua terlaksana peneliti akan melanjutkan dengan mencari dokumen – dokumen yang mendukung hasil data yang diperolehnya. Adapun dokumen – dokumen tersebut yaitu:

1. Visi dan Misi di MA Islamiyah Attanwir
2. Kondisi Objektif di MA Islamiyah Attanwir
3. Bentuk Implementasi kegiatan Muhadharah
4. Struktur Organisasi di MA Islamiyah Attanwir
5. Sarana dan Prasarana di MA Islamiyah Attanwir

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Analisis data terdiri

---

<sup>70</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta:Andi Ofset, 1991) hal 136

dari beberapa tahapan yaitu data reduction, data display, dan cloncing drawing atau vertification<sup>71</sup>.

Data dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyampaikan kebenaran – kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan dalam penilaian. Metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif menggunakan data induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.<sup>72</sup>

Adapun Langkah - langkah dalam analisis diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data ( Data Reduction)

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema – tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema – tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan – catatan lapangan yang mereka buat tentunya ketika wawancara dilakukan. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman ditranskrip, penelitian membaca seluruh catatan lapangan atau transkripsi. Langkah reduksi data ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai program kegiatan muhadharah di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan tahap pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data ( Data Display)

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Setelah data reduksi maka data yang diperoleh di –

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metodologi Peneletian....*hal 337

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Paper, Skripsi, Tesis,dan Desertasi*, ( Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986) hal 87.



display, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

### 3. Kesimpulan/verifikasi ( Concluding Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini merupakan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, kemudian peneliti mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan<sup>73</sup>. Sehingga hasil penelitian mengenai program kegiatan muhadharah yang dilakukan bernilai baik dan berkualitas. Dengan demikian, verifikasi data yang ada akan menjawab fokus masalah yang telah disusun sebelumnya.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kevalidan penelitian serta guna memeriksa keabsahan data mengenai “ Implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro” berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data meliputi kredibilitas dan kesahihan data mutlak diperlukan. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut<sup>74</sup>:

#### a. Keterpercayaan ( Credibility)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kredibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai dan mempertunjukkan

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* ( Bandung, Alfabeta, 2011) hal 245

<sup>74</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) hal 168 – 169.

derajat kepercayaan hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti. Dengan merujuk pada pendapat lincoln dan guba maka penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

#### 1.) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dan data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J Moleong, Triangulasi adalah “ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data.<sup>75</sup>. triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini penelitian dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperbolehkan dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya kemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang “ implementasi dan Dampak program kegiatan muhadharah dalam mewujudkan kemampuan dakwah peserta didik di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, croos-check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru dan juga tenaga bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti banyak untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya melalui apa proses dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping

---

<sup>75</sup> Moleong, Metodologi Penelitian....hal 330

itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan peneliti ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan, penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini<sup>76</sup>

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai "Implementasi dan Dampak Program Kegiatan Muhadharah dalam Mewujudkan kemampuan Dakwah Peserta Didik di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro" dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait "Implementasi dan Dampak Program Kegiatan Muhadharah dalam Mewujudkan kemampuan Dakwah Peserta Didik di MA Islamiyah Attanwir Bojonegoro".

c. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas

---

<sup>76</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan...hal 169.

itu sendiri, ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian<sup>77</sup>."

Teknik ini peneliti meminta beberapa ekspresi untuk merevisi atau mengkritisi hasil penelitian ini, kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi dan meminta tambongan sejak mulai menentukan masalah atau fokus sampai penyusun proposal.

d. Kepastian ( Confirmability )

Kepastian atau komfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui keobjektifitasan data yang diperoleh, obyektif atau tidak Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya<sup>78</sup>.

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkann dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dars proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai tidak ada, ada tetapi hasilnya ada<sup>79</sup>

## H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah suatu tata urutan yang harus dilakukan oleh peneliti secara terencana maupun tidak terencana. Dalam perencanaan tahapan penelitian inilah harus memperhatikan keseluruhan aspek-aspek yang akan dijalankan selama meneliti. Aspek tersebut mencangkup waktu lamanya proses penelitian

Berdasarkan aspek tersebut maka dalam tahapan yang diperlukan dalam menempuh penelitian ini yaitu :

---

<sup>77</sup> *Ibid* ,hal 169

<sup>78</sup> Charles Soetyono Iskandar, dkk, *Manejemen Sumber Daya Mmanusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012). Cet. 1, hal, 28

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung, CV ALFABETA, 2012) hal 131

## 1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu : a.) Penyusunan rancangan awal penelitian, b.) Memilih lapangan penelitian, c.) Mengurus surat izin penelitian, d.) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, e.) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan f.) Penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan.<sup>80</sup> Pada tahap pra lapangan peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan, peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang telah disetujui. Kemudian peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang ditujukan pada kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Bojonegoro. Kemudian peneliti mempersiapkan diri sebelum memasuki lapangan untuk memantau perkembangan dari tempat penelitian untuk *research* awal.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sepanjang pelaksanaan penelitian, penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian, melainkan juga metode penelitian yang digunakan. Data utama penelitian diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah, sehingga memerlukan beberapa perlengkapan yang disiapkan sebelumnya, misalnya: tape recorder dan alat tulis termasuk lembar catatan lapangan. Pengamatan dilakukan dalam suasana alamiah yang wajar. Pada tahap awal, pengamatan lebih bersifat tersamar<sup>81</sup>.

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai pihak madrasah yang bersangkutan mulai dari waka kurikulum Madrasah Aliyah Attanwir, guru pembimbing muhadharah, pengurus ppm ( persatuan pelajar madrasah ) dan beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dengan baik.

---

<sup>80</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) hal 174

<sup>81</sup> Zainal Arifin, *Ibid* hal 174

Setelah data terkumpul, maka pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data terkait dengan penelitian, karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menelaah data sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan memeriksa sumber data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid untuk memberikan makna yang menjadi bagian dari penentuan dalam memahami fokus penelitian.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Penulisan laporan penelitian ini mengacu pada peraturan penulisan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatuallah Tulungagung. Dalam menyusun laporan ini peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan saran dalam menunjang penyempurnaan dari laporan.